

**ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI
DENGAN KARTU TANI DI PURWOKERTO TIMUR**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas EkonomidanBisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
KHOERUL AZIZA
NIM. 1717201030**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI DENGAN KARTU TANI DI PURWOKERTO TIMUR

Oleh: Khoerul Aziza
NIM. 1717201030
Email: khoerul.aziza@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya pendistribusian pupuk subsidi agar tepat sasaran, pemerintah membuat kebijakan yaitu kartu tani sebagai alat pembayaran pupuk subsidi bagi petani. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan mengukur efektivitasnya. Efektivitas distribusi pupuk subsidi diukur berdasarkan enam indikator yaitu tepat tempat, tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu dan tepat harga. Oleh karena itu penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu kebijakan pemerintah, seperti halnya penelitian tentang tingkat keefektifan distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani maka dapat dilakukan evaluasi untuk keberlangsungan petani di Purwokerto Timur. Dalam penelitian ini, masalah umum yang dikemukakan adalah bagaimana efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani? Bagaimana perbandingan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan pola kartu tani dan tanpa kartu tani?

Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian mix method. Dimana wawancara dengan pemilik kios pupuk subsidi di Purwokerto Timur dan kuesioner kepada 28 petani. Kemudian data dianalisis dengan statistik sederhana prosentase dan uji t sampel berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara keseluruhan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani tergolong efektif. 2) terdapat perbedaan pada efektivitas distribusi pupuk subsidi pada pola kartu tani dengan tanpa kartu tani.

Kata kunci: *kartu tani, pupuk subsidi, efektivitas*

EFFECTIVENESS OF SUBSIDY FERTILIZER DISTRIBUTION WITH FERTILIZER CARDS IN EAST PURWOKERTO

Khoerul Aziza

NIM. 1717201030

E-mail: khoerul.aziza@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty State
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

In an effort to distribute subsidized fertilizers so that they are right on target, the government makes a policy, namely farmer cards as a means of payment for subsidized fertilizers for farmers. To determine the level of success in the policy can be done by measuring its effectiveness. The effectiveness of subsidized fertilizer distribution is measured based on six indicators, namely the right place, the right type, the right amount, the right quality, the right time and the right price. Therefore, it is important to know the success rate of a government policy, such as research on the effectiveness of subsidized fertilizer distribution with farmer cards, so that an evaluation can be carried out for the sustainability of farmers in East Purwokerto. In this study, the general problem raised is how effective is the distribution of subsidized fertilizers with farmer cards? How does the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers compare with the pattern of farmer cards and without farmer cards?

Based on the objectives of this research, it is a mix method research. Where interviews with subsidized fertilizer kiosk owners in East Purwokerto and questionnaires to 28 farmers. Then the data were analyzed by simple statistical percentage and paired sample t test.

The results showed that: 1) Overall the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizers with farmer cards was considered effective. 2) there is a difference in the effectiveness of subsidized fertilizer distribution in the pattern of farmer cards and without farmer cards.

Key words: farmer cards, subsidized fertilizer, effectiveness

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Rumusan Hipotesis	23
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI DENGAN KARTU TANI	
A. Efektivitas dan Distribusi Pupuk Bersubsidi	26
1. Pengertian Efektivitas	26
2. Indikator Efektivitas	27
3. Pengertian Distribusi.....	31
4. Sistem Saluran Distribusi.....	32

5. Subsidi Pupuk	34
B. Program Kartu Tani Di Purwokerto Timur.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Metode Analisis Data	48
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK SUBSIDI DI PURWOKERTO	
A. Gambaran Umum Purwokerto Timur	54
B. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani Perindikator.....	55
1. Tepat Harga	57
2. Tepat Tempat	59
3. Tepat Waktu.....	61
4. Tepat Jumlah.....	62
5. Tepat Mutu.....	64
6. Tepat Jenis	66
C. Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
BIBLIOGRAPHY	
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alokasi Pupuk Bersubsidi di Purwokerto Timur	40
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Efektivitas	43
Tabel 3.1 Karakteristik responden menurut umur.....	39
Tabel 3.2 Karakteristik responden menurut Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 3.3. Karakteristik responden menurut Luas Lahan	42
Tabel 3.4 Karakteristik responden menurut usaha lain yang dimiliki petani..	42
Tabel 4.1 Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi di Lini IV	56
Tabel 4.2 Persentase Ketepatan Harga Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	57
Tabel 4.3 Persentase Ketepatan Tempat Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	59
Tabel 4.4 Persentase Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	61
Tabel 4.5 Persentase Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	63
Tabel 4.6 Persentase Ketepatan Mutu Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	64
Tabel 4.7 Persentase Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani	66
Tabel 4.8 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Pola Kartu Tani dan Tanpa Kartu Tani di Kecamatan Purwokerto Timur	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur

Lampiran 2 Hasil Responden Kuesioner Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Hasil Uji Paired

Lampiran 5 Hasil Karakteristik Responden

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Hasil Wawancara Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur Pada Pemilik Kios

Lampiran 8 Pedoman Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia masih tergolong negara berkembang, pemerintah terus mengupayakan kemajuan dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial, SDM (Sumber Daya Manusia) dan sebagainya. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam menopang perekonomian Indonesia (Setiawan & Prajanti, 2016). Efektivitas dalam sektor pertanian mengacu pada program pemerintah dengan gambaran seberapa kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, serta berperan dalam upaya penyedia bahan pangan. Kebijakan dari program pemerintah dapat dikatakan efektif apabila masyarakat menerima manfaat dari subsidi organik untuk meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip kerja atau yang disebut dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga) serta pemberian layanan perbankan bagi petani berdasarkan pernyataan biro infrastruktur “Kartu Tani”.

Salah satu lumbung pangan utama di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah dimana selama ini *share* sektor pertanian terhadap total output termasuk salah satu yang terbesar. Pada tahun 2016 sektor pertanian memberikan kontribusi bagi PDRB Jawa Tengah sebesar 116.250.931,53 atau 13,69% dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Jawa Tengah (BPS, 2016). Sedangkan Sektor pertanian di Kabupaten Banyumas sendiri memiliki Pendapatan Regional tertinggi diantara sektor yang lainnya. Hal ini dibuktikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Pendapatan Regional Kabupaten Banyumas

No	Sektor	Atas dasar harga berlaku (Rp000)		
		2003	2004	2005
1	Pertanian	1,023,715,465	1,122,272,029	1,265,760,364
2	Pertambangan & penggalian	62,182,151	71,080,811	80,841,488
3	Industri pengolahan	776,417,390	834,711,764	969,908,730
4	Listrik, gas & air bersih	65,218,503	73,789,141	85,507,997
5	Bangunan	386,065,305	445,020,853	534,732,652
6	Perdagangan, restoran dan hotel	611,954,199	681,988,315	782,339,248
7	Pengangkutan dan telkom	444,004,875	492,203,525	562,621,567
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	341,882,706	388,857,929	463,006,181
9	jasa-jasa	654,474,071	725,316,131	836,066,113

Sumber: BPS Kabupaten Banyumas (survei khusus pendapatan regional).

Dilihat dari kontribusinya, selama tiga tahun terakhir kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, kemudian diikuti oleh sektor industri dan sektor perdagangan. Di Kabupaten Banyumas sektor pertanian masih merupakan sektor andalan. Pada tahun 2005 sendiri sektor pertanian memberikan sumbangan 22,68 %, sehingga sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Banyumas.

Sejalan dengan strategi pemerintah Indonesia untuk memajukan sektor pertanian, Provinsi Jawa Tengah menggunakan dana APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan bekerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. membuat aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI) untuk pembayaran pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani. Melalui kesepakatan bersama Gubernur Jawa Tengah dan Direktur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nomor 004/2015, Nomor B.122-DIR/KPM/03/2015, tentang Kartu Tani sebagai alat penebusan dan pembayaran pupuk bersubsidi bagi petani di Provinsi Jawa Tengah, maka terciptalah kerjasama antara pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan BRI. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi perbankan yang dapat mengoptimalisasi penyaluran pupuk subsidi (Urea, SP36,

ZA, NPK, Organik), hal ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan serta peningkatan taraf hidup masyarakat khususnya kelompok tani. Program kartu tani ini, selain melibatkan petani, juga melibatkan kios pengecer, pemerintah dan Bank BRI. Bagi petani yang ingin mendapat kartu tani, cukup dengan mendatangi BRI terdekat dan menyerahkan KTP. Jika data tersebut cocok dengan server SIMPI, maka petani dapat langsung membuka rekening BRI dan mendapatkan kartu tani. Kartu tersebut kemudian dapat digunakan untuk membeli pupuk di kios pengecer resmi yang sudah ditunjuk pemerintah.

Keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengatur pembelian pupuk bagi petani bisa dilihat seberapa jangkauan pelayanan yang sudah terpenuhi sesuai kebutuhan para petani. Kepala Dinas Pertanian (Dipertan) Kabupaten Banyumas, Widarso, mengatakan, saat ini distribusi kartu tani dari pemerintah kepada petani sudah lebih dari 95% yaitu 90.920 keping. Namun pemanfaatannya masih sangat minim. Hal tersebut, karena masih banyak petani yang enggan menggunakan, tidak tahu cara penggunaannya, atau mesin gesek di kios-kios memiliki kendala. Pada pemaparan berita Cendana News yang berjudul transaksi kartu tani di Kab. Banyumas, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo meluncurkan program kartu tani dengan tujuan untuk memantau pendistribusian pupuk bersubsidi sesuai peruntukannya dan tidak lari keluar daerah. Mengingat saat itu banyak petani yang kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi pada masa tanam. Jika kebijakan pemerintah terealisasi, kemungkinan besar hal yang terjadi adalah masyarakat akan menerima manfaat dari subsidi organik untuk meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk untuk kegiatan usahatani bagi para pengecer, sedangkan bagi petani mendapat alokasi pupuk yang tepat sasaran.

Kepala Dinas Pertanian (Dipertan) Kabupaten Banyumas, Widarso, menjelaskan, kartu tani telah didistribusikan ke seluruh petani Kecamatan Purwokerto pada tahun 2018. Berdasarkan data yang tertera tahun 2016-2017 sebelum adanya kartu tani dan sesudah teralisasi kartu tani tahun 2018 di Kecamatan Purwokerto Timur menunjukkan semakin tahun produksi padi semakin berkurang dan paling sedikit yaitu mencapai 1238,03-1347,92 kg. Padahal, data Badan Pusat Statistik periode Maret 2017 dan data Rencana

Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) tahun 2019, Kecamatan Purwokerto Timur memiliki luas lahan sawah 274 hektar.

Penyaluran distribusi pupuk pada tahun 2014 mulai diberlakukan mekanisme baru yaitu dengan dibentuknya tim verifikasi dan validasi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18.1/Kpts/SR.130/B/KPA/01/2014, tentang Petunjuk Pelaksanaan Verifikasi dan Validasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2014. Demi terjaminnya penyaluran pupuk bersubsidi yang optimal dan tepat sasaran maka pada tahun 2017 berdasarkan rekomendasi dari Litbang Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dilakukan uji coba penebusan pupuk bersubsidi oleh petani ke pengecer resmi melalui Kartu Tani. Namun perlu diketahui, jumlah kebutuhan pupuk yang tertera di RDKK berbeda dengan alokasi pupuk yang disediakan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan pemerintah dalam melakukan pembayaran kepada produsen (Azhari, 2018). Oleh karena itu untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk bersubsidi maka penyaluran pupuk harus dilakukan secara proporsional sesuai RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani didampingi penyuluh pendamping dan alokasi yang telah disediakan. Selain itu penggunaan pupuk bersubsidi juga harus didampingi dengan penerapan pupuk berimbang (organik dan anorganik) sehingga pengalokasian pupuk bersubsidi dapat dilakukan secara optimal. Alokasi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pada tahun anggaran 2019, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Alokasi Pupuk Bersubsidi di Purwokerto Timur

No	Jenis Pupuk	Alokasi (ton) Dalam RDKK	Realisasi (ton)	Keterangan
1	UREA	62.705	68.400	5.695
2	SP-36	10.740	2.000	8.740
3	ZA	2.747	0	2.747
4	NPK	42.188	7.000	35.188
5	ORGANIK	63.437	13.000	50.437

Sumber: Lampiran Laporan Penyaluran Pupuk dari Pengecer, 2019.

Kebijakan pertanian terhadap pupuk bersubsidi dengan sistem pembayarannya menggunakan Kartu tani, membutuhkan penyesuaian dan penyempurnaan mengingat sebagian besar petani di Banyumas khususnya di Kecamatan Purwokerto Timur sebelumnya belum pernah merasakan kebijakan subsidi pupuk dengan menggunakan kartu tani. Diharapkan adanya kartu tani dalam pengalokasian pupuk subsidi dapat menerapkan Asas 6 (enam) Tepat (tepat jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu dan harga), namun kenyataannya distribusi kepada petani dengan takaran yang telah ditentukan dalam data Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) masih berbeda. Hal ini menyebabkan masih banyak petani yang belum bisa menikmati pupuk bersubsidi yang ada, dikarenakan banyak pupuk bersubsidi yang tidak sampai pada petani. Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa distribusi pupuk subsidi jenis Urea diharapkan menyalurkan 62.705 ton, tetapi permintaan petani mencapai 68.400 ton maka terjadi surplus 5.695 ton. Untuk jenis pupuk SP-36 alokasi dalam data RDKK 10.740 ton sedangkan penyalurannya hanya 2000 ton, maka pupuk subsidi yang tidak disalurkan kepada petani 8.740 ton. Sedangkan pupuk jenis ZA yang digunakan untuk petani sayur tidak menerima sama sekali, padahal diharapkan dapat terealisasi 2.747 ton. Selanjutnya pupuk NPK selisih antara data dengan realisasi mencapai 35.188 ton sedangkan pupuk Organik mencapai 50.437 ton.

Dalam data Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Purwokerto Timur, tercatat 279 petani yang terdiri dari 3 (tiga) kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Bendan dan Cirongge dari Arcawinangun dan Kelompok Tani Terpadu dari Mersi, sedangkan jumlah petani yang memiliki kartu tani baru 150 yang benar dan 3 diantaranya rusak atau tidak bisa dipakai untuk bertransaksi. Padahal Purwokerto Timur sudah menjalankan program kartu tani selama 2 tahun terakhir. Perintah dari Ketua PPI (Perusahaan Perdagangan Indonesia) Banyumas, bahwa seharusnya penggunaan kartu tani sudah mencapai 70% atau 195 kartu yang telah bertransaksi karena Purwokerto Timur merupakan kotanya Banyumas atau kiblatnya para kota. Dikutip dalam wawancara pemilik kios usaha tani, Suhartini di Desa Arcawinangun mengatakan, distribusi sesuai program kartu tani terealisasikan baru 50% dari jumlah petani Purwokerto Timur. Belum tercapainya

program kartu tani, bisa didasari karena minimnya pengetahuan kartu tani yang dimiliki oleh para petani yang berusia lanjut sekitar 50 tahun ke atas, dibuktikan dalam wacana berita News pada Februari 2019 Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dinperten KP) Kabupaten Banyumas, Widarso, mengutip bahwa, "Sektor pertanian memang hampir tidak ada regenerasi sama sekali. Dari tahun ke tahun, jumlah petani terus berkurang karena tidak ada anak-anak muda yang berminat menekuni bidang pertanian." Padahal di sisi lain untuk penunjang program tersebut sudah didanai oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Dari penjelasan tersebut dapat menjadi sebuah penelitian keefektivitasan kartu tani dalam penerapan sistem pendistribusian pupuk subsidi sesuai dengan kebijakan pemerintah supaya alokasi pupuk subsidi tidak disalah gunakan. Hal ini menunjukkan mengapa penelitian ini diperlukan dengan sasaran lokasi terletak di lahan tani Purwokerto Timur. Bertolak dari uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman antara penulis (peneliti) dan pembaca dan memperoleh gambaran yang jelas serta mempermudah penafsiran, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya (Silalahi, 2012).

2. Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ketangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi (Oentoro, 2012, hal. 207). Distribusi dalam penelitian ini adalah kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi atau penyaluran pupuk subsidi dari kios pengecer kepada petani dengan menggunakan kartu tani.

3. Pupuk Subsidi

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian, dijelaskan definisi pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di sektor pertanian, meliputi pupuk urea, pupuk SP 36, pupuk ZA, pupuk NPK, dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian (Perdagangan, 2013, hal. 4). Dalam penelitian ini, pupuk bersubsidi yang dimaksud adalah pupuk yang diadakan dan disalurkan oleh pemerintah yang disediakan untuk kelompok tani dan/atau petani di Kecamatan Purwokerto Timur.

4. Kartu Tani

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (e-wallet). Kartu tani ini berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk. Setiap transaksi penembusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan yang dimiliki oleh petani. Dalam penelitian ini, kartu tani sebagai alat penembusan transaksi pembelian pupuk subsidi oleh petani di kios

pengecer yang telah diisi saldo melalui Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Jadi makna dari efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani dalam penelitian ini, yaitu mengukur keberhasilan pada penyaluran pupuk subsidi yang pengawasan dan pengadaannya dilakukan oleh Pemerintah dengan menggunakan kartu tani sebagai alat transaksi pembelian pupuk subsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan Kartu Tani di Kecamatan Purwokerto Timur?
2. Bagaimana perbedaan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan pola Kartu Tani dengan tanpa Kartu Tani?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan seberapa efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan Kartu Tani di Kecamatan Purwokerto Timur.
2. Untuk menjelaskan perbedaan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan pola Kartu Tani dengan tanpa Kartu Tani

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan kebijakan baru kepada petani. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengkaji kebijakan di sektor keuangan dalam meningkatkan akses petani terhadap layanan keuangan serta

diketahuinya ketepatan distribusi dalam alokasi pupuk dalam penggunaan kartu tani di Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dinas atau instansi yang membutuhkan gambaran pelaksanaan kartu tani di lapangan seperti Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Kabupaten Banyumas, Balai Penyuluh Pertanian dan Bank BRI. Selanjutnya dengan mengetahui pelaksanaan program kartu tani tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan pembangunan dan kebijakan pendistribusian pada bidang pertanian.

E. Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan acuan kajian pustaka dalam melakukan penelitian melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu peneliti mengambil referensi dan literatur dari penelitian sebelumnya yang serupa, yaitu:

Rita Hanfie dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ekonomi Pertanian”, bahwa subsidi diartikan sebagai pembayaran sebagian harga oleh pemerintah sehingga harga dalam negeri lebih rendah daripada biaya rata-rata pembuatan suatu komoditi atau harga internasionalnya. Ada 2 macam subsidi, yaitu subsidi harga produksi dan subsidi harga faktor produksi. Subsidi harga produksi melindungi konsumen dalam negeri, artinya konsumen dalam negeri dapat membeli barang yang harganya lebih rendah daripada biaya rata-rata pembuatannya atau harga internasionalnya. Subsidi harga faktor produksi bertujuan untuk melindungi produsen dalam negeri dan dilakukan untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Bentuk subsidi harga faktor produksi dapat berupa biaya angkut faktor produksi ke pelosok atau perbedaan tingkat bunga bank dalam pengambilan kredit. Di samping bertujuan untuk melindungi produsen dan konsumen, kebijakan subsidi juga bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan meningkatkan produksi komoditas tertentu untuk mengurangi ketergantungan pada impor (Hanafie, 2010).

Mutiara Latifa Ashari dan Dyah Hariani dalam Jurnal yang berjudul “Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara” menjelaskan bahwa, Faktor Penghambat Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, yaitu pertama kondisi lingkungan mempengaruhi berjalannya suatu program itu sendiri. Program kartu tani dapat menimbulkan gesekan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya jika pembagian kartu tani tidak merata ke semua petani yang seharusnya menerima kartu tani. Kedua, Sumber daya yakni anggaran program kartu tani, dapat diketahui bahwa tidak adanya anggaran khusus untuk Kartu Tani menjadi faktor penghambat terwujudnya program kartu tani. Selama proses penerapan kartu tani tidak ada biaya atau anggaran khusus yang diberikan oleh pemerintah kepada BPP sebagai pihak yang sangat berkaitan dengan petani dan kartu tani. Ketiga, Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Hal tersebut diakibatkan oleh petani yang memilih tidak menggunakan kartu tani dengan alasan sungkan atau enggan untuk menabung di bank sehingga kartu tani yang dimiliki tidak berfungsi, kemudian banyak sekali anggota kelompok tani yang sudah berumur. Sebagian besar anggota kelompok tani adalah masyarakat dengan usia tidak produktif yakni rentang usia diatas 50 tahun sehingga sulit untuk mengubah dan mengikuti program yang menggunakan teknologi terutama penggunaan alat transaksi yang memanfaatkan teknologi. Keterlambatan pengumpulan persyaratan juga terjadi dikarenakan anggota kelompok tani tidak segera mengumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut menghambat terlaksananya program.

Etik Kurniawati dan Andri Kurniawan dalam Jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati (Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo)”, memaparkan persepsi terhadap penggunaan kartu tani berdasarkan persepsi terhadap program, kemudahan, dan efektivitas di daerah topografi datar dan topografi perbukitan secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik topografi tidak mempengaruhi persepsi petani dalam menggunakan kartu tani meskipun secara

fisik topografi mempengaruhi jenis tanaman yang menyebabkan jenis dan jumlah alokasi pupuk yang didapatkan di kedua daerah tersebut berbeda. Sementara pemanfaatan kartu tani di kedua daerah tersebut hanya dimanfaatkan untuk pembelian pupuk bersubsidi. Kartu tani merupakan program baru yang pelaksanaannya masih terkendala baik dari segi sistem maupun permasalahan teknis di lapangan. Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan kartu tani menurut responden petani. Namun, kendala akibat kurangnya sosialisasi menjadi kendala yang paling dirasakan terutama oleh responden yang berada di daerah topografi perbukitan.

Jurnal Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, I Ketut Rantau (2016) yang berjudul “Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan”, berdasarkan efektivitas distribusi subsidi pupuk organik oleh Pemerintah Provinsi Bali diukur dalam indikator empat tepat yaitu tepat harga, tempat, waktu dan jumlah. Berdasarkan keempat indikator tersebut, indikator tepat harga, tempat dan waktu dikategorikan sangat efektif (100%) sedangkan indikator tepat jumlah dikategorikan sangat tidak efektif (0%) dikarenakan ketidaksesuaian RDKK yang diterima produsen pupuk dengan kebutuhan riil responden Subak Sungsang.

Nur Mufidah dan Indah Prabawati (2018) dalam Jurnal “Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani masih belum memenuhi ukuran keberhasilan, karena adanya kendala seperti beberapa Kartu Tani masih berstatus nonaktif, mesin EDC belum bisa membaca alokasi pupuk bersubsidi, dan sebagian petani merasa mekanisme baru penyesuaian pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani lebih rumit. Pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani membutuhkan sumber daya manusia, finansial, waktu, dan fasilitas yang berkaitan erat dengan prinsip 6 Tepat yakni Jumlah, Jenis, Harga, Tempat, Waktu, dan Mutu. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik juga ikut

mempengaruhi keberhasilan program. Dari ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi adalah lingkungan ekonomi, dimana masyarakat penerima manfaat program yang mayoritas merupakan petani biasa (tidak memiliki pekerjaan lainnya) tidak terbiasa dengan menyimpan tabungan di Bank. Hal inilah yang menyebabkan animo para petani dalam menyambut mekanisme baru untuk penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani ini rendah.

Skripsi milik Ismi Azida (2017) yang berjudul “Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kalisalak Dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang“, manfaat adanya kartu tani bagi petani yaitu kartu tani mempermudah petani memperoleh pupuk subsidi dan membuat petani lebih mengenal layanan perbankan serta memudahkan petani yang ingin menabung atau mengisi saldo kartu tani menggunakan alat EDC yang ada di kios pengecer tanpa harus pergi ke bank BRI. Bagi kios pengecer adanya kartu tani memberikan mereka tambahan penghasilan dari biaya administrasi yang dibebankan kepada petani atau masyarakat umum yang membutuhkan layanan perbankan seperti menabung, transfer atau membayar tagihan listrik. Manfaat bagi pemerintah yaitu dapat diperoleh data yang lebih valid mengenai jumlah petani, luas lahan dan kebutuhan pupuk. Kartu tani memberikan manfaat bagi Bank BRI karena dapat menambah agen brilink.

Skripsi milik Tina (2013) yang berjudul “Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)” memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi bahwa berdasarkan keempat indikator tersebut maka kebijakan subsidi pupuk belum dapat dikategorikan efektif dikarenakan masih adanya masalah pada mekanisme distribusi pupuk pada Lini IV (kios resmi). Dan hasil regresi produksi padi dapat diperoleh bahwa variable harga pupuk urea, harga pupuk NPK, luas lahan, tenaga kerja, dummy benih mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Skripsi milik Jeremia Sihombing (2018) yang berjudul “Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi

Padi (Kasus : Desa Panca Arga, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)” menjelaskan bahwa, Kebijakan subsidi pupuk diukur dalam empat indikator tepat, yaitu harga, tempat, waktu, dan jumlah. Berdasarkan keempat indikator tersebut maka kebijakan subsidi pupuk belum dapat dikategorikan efektif dikarenakan masih adanya masalah pada harga pupuk di lokasi yang tidak sesuai dengan HET. Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui bahwa ketidakefektifan subsidi pupuk memiliki hubungan sangat erat dengan tingkat aplikasi jumlah pupuk. Dengan kata lain ketidakefektifan subsidi pupuk berdampak pada tingkat aplikasi jumlah pupuk yang tidak sesuai dosis anjuran. Dan berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui bahwa tingkat aplikasi jumlah pupuk memiliki hubungan cukup erat dengan produksi padi. Dengan kata lain tingkat aplikasi jumlah pupuk yang tidak sesuai anjuran yang berdampak pada produksi padi petani.

Skripsi milik Rudydiana dan Retnoningsih (2016) yang berjudul Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang), menggunakan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan sampel sebanyak 35 petani. Hasil penelitian diperoleh total presentase petani yang menyatakan pendistribusian pupuk telah sesuai dengan enam indikator yaitu tepat jumlah, tepat harga, tempat, waktu, jumlah, mutu dan jenis sebesar 26,21%. Hal itu menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ampeldento kurang efektif.

Perbandingan penelitian terdahulu dilakukan untuk menjadi referensi dalam melakukan penelitian.

No	Nama Peneliti (Judul)	Kesimpulan	Persamaan/Perbedaan
1	Mutiara Latifa Ashari, Dra. Dyah Hariani, MM (Analisis Efektivitas Program Kartu	Efektivitas Program Kartu Tani dapat dilihat dari empat fenomena yaitu, keberhasilan sasaran, pencapaian tujuan yang menyeluruh, tersedianya prasana dan sarana, system	Persamaan: a. Objek penelitian b. Menggunakan deskriptif kualitatif Perbedaan: a. Periode waktu

	Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)	pengawasan yang bersifat mendidik	penelitian
2	Tina Rakhmawati (Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)	Variable harga pupuk urea, harga pupuk NPK, luas lahan, tenaga kerja, dummy benih mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi.	Persamaan: a. Objek penelitian b. Menggunakan teori empat indikator yang sama Perbedaan: a. Menggunakan deskriptif kuantitatif
3	Etik Kurniawati dan Andri Kurniawan (Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Tani di Kabupaten Pati Kasus di Desa Wotan dan Desa Pakem, Kecamatan Sukolilo)	Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan kartu tani menurut responden petani yang berada di daerah topografi datar dan topografi perbukitan. Namun, kendala akibat kurangnya sosialisasi menjadi kendala yang paling dirasakan terutama oleh responden yang berada di daerah topografi perbukitan.	Persamaan: a. Menggunakan deskriptif kualitatif b. Menggunakan teknik analisis data triangulasi Perbedaan: a. Objek penelitian b. Periode waktu penelitian
4	Ni Wayan Winda Arisandi, I Made	Berdasarkan keempat indikator tersebut, indikator	Persamaan: a. Penggunaan teori

	<p>Sudarma, I Ketut Rantau (Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan)</p>	<p>tepat harga, tempat dan waktu dikategorikan sangat efektif (100%) sedangkan indikator tepat jumlah dikategorikan sangat tidak efektif (0%) dikarenakan ketidaksesuaian RDKK yang diterima produsen pupuk dengan kebutuhan riil responden</p>	<p>metode penentuan sampel Gay dan Diehl. b. Menggunakan teori empat indikator yang sama Perbedaan: a. Adanya variable pendapatan usahatani</p>
5	<p>Nur Mufidah dan Indah Prabawati (Implementasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani Di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo)</p>	<p>Pelaksanaan program penyaluran pupuk bersubsidi melalui Kartu Tani masih belum memenuhi ukuran keberhasilan. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik juga ikut mempengaruhi keberhasilan program. Dari ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi adalah lingkungan ekonomi, dimana masyarakat penerima manfaat program yang mayoritas merupakan petani biasa (tidak memiliki pekerjaan lainnya) tidak terbiasa dengan menyimpan tabungan di Bank.</p>	<p>Persamaan: a. Menggunakan deskriptif kualitatif Perbedaan: a. Objek penelitian b. Periode waktu penelitian</p>

6	<p>Ismi Azida (Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kalisalak Dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)</p>	<p>Urutan alternatif strategi optimalisasi penggunaan kartu adalah pembagian Kartu Tani dan buku rekening dengan dibantu oleh petugas penyuluh serta aparat desa setempat, penjelasan serta koordinasi Pengecer – Distributor pupuk yang difasilitasi Pemerintah, disusun SOP kartu tani, adanya reward bagi pengecer yang disiplin, publikasi dan sosialisasi melalui media cetak dan elektronik, dibentuk Tim Koordinator dengan anggaran khusus untuk mengawal proses kartu tani</p>	<p>Persamaan: a. Objek penelitian Perbedaan: a. Periode waktu penelitian b. Metode penelitian</p>
7	<p>Tina Rakhmawati (Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)</p>	<p>Variable harga pupuk urea, harga pupuk NPK, luas lahan, tenaga kerja, dummy benih mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi padi.</p>	<p>Persamaan: a. Objek penelitian b. Menggunakan teori empat indikator yang sama Perbedaan: a. Menggunakan deskriptif kuantitatif</p>
8	<p>Jeremia Sihombing</p>	<p>Berdasarkan keempat</p>	<p>Persamaan:</p>

	(Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Kasus : Desa Panca Arga, Kecamatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan)	indikator tersebut maka kebijakan subsidi pupuk belum dapat dikategorikan efektif dikarenakan masih adanya masalah pada harga pupuk di lokasi yang tidak sesuai dengan HET. Berdasarkan hasil uji chi square dapat diketahui bahwa ketidakefektifan subsidi pupuk memiliki hubungan sangat erat dengan tingkat aplikasi jumlah pupuk dan produksi padi.	<p>a. Objek penelitian</p> <p>b. Menggunakan teori empat indikator yang sama</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Menggunakan deskriptif kuantitatif</p>
9	Rudydiana dan Retnoningsih (Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Studi Kasus di Desa Ampeldento, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang)	Diperoleh total presentase petani yang menyatakan pendistribusian pupuk telah sesuai dengan enam indikator yaitu tepat jumlah, tepat harga, tempat, waktu, jumlah, mutu dan jenis sebesar 251,40%. Hal itu menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Desa Ampeldento kurang efektif.	<p>Persamaan:</p> <p>a. Objek penelitian</p> <p>b. Menggunakan teori enam indikator yang sama</p> <p>Perbedaan:</p> <p>a. Menggunakan analisis deskriptif</p>

F. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, hipotesis ini masih jawaban sementara terhadap rumusan masalah, sehingga kebenarannya harus

diuji. Terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja (H_a) menyatakan ada pengaruh atau ada hubungan dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan. Berdasarkan pembagian tersebut maka hipotesis kerja (H_a) dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara efektivitas distribusi pupuk subsidi pada saat sebelum dan sesudah penerapan Kartu Tani.

Adapun hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan antara efektivitas distribusi pupuk subsidi pada saat sebelum dan sesudah penerapan Kartu Tani atau efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan Kartu Tani sama dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tanpa kartu tani.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: pada bab ini dibahas mengenai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI: pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang penulis gunakan untuk merancang system yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN : pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori dan metodologi penelitian.

BAB V PENUTUP: pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA: susunan tulisan dari pengutipannya penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani berdasarkan prinsip enam tepat tergolong efektif. Secara terperinci efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu dan tepat jenis tergolong sangat efektif. Distribusi pupuk bersubsidi dengan pola kartu tani ditinjau dari segi tepat jumlah tergolong cukup efektif.
2. Terdapat perbedaan pada efektivitas distribusi pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi tanpa kartu tani.
3. Secara keseluruhan efektivitas distribusi pupuk subsidi dengan kartu tani tergolong efektif.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai bahan evaluasi perbaikan ke depannya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan memperbanyak pendistribusian pupuk subsidi supaya dimanfaatkan secara merata oleh petani.
2. Petugas penyuluh (PPL) sebaiknya memberikan sosialisasi di setiap Desa agar petani dapat memahami prosedur-prosedur pembuatan kartu tani. Selain itu penyuluh juga perlu melakukan sosialisasi tentang cara pemupukan yang baik dan benar dengan dosis-dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.
3. Sebaiknya dilakukan koordinasi antara masing-masing distributor dari lini I hingga lini IV agar stok pupuk bersubsidi yang ada bisa terjamin di masing-masing lini

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, W. N. (2018). *Aspek-Aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul)*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Azida, I. (2017). *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani Di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*. Semarang.
- BPS Kabupaten Banyumas (survei khusus pendapatan regional).
- Cendana News, Transaksi Kartu Tani di Kabupaten Banyumas dalam <https://www.cendananews.com/2019/05/transaksi-kartu-tani-di-banyumas-hanya-25-persen.html> diakses pada 18 Oktober 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2017. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donni Juni, Prianda, dkk. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Fadhillah, W. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andi.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/47TAHUN2009UU.htm>
- https://www.kemendag.go.id/files/regulasi/2004/05/MPP_356_04.htm
- Infrastruktur , Biro. “Kartu Tani” dalam <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/programkegiatan/kartu-tani/> diakses pada 25 Oktober 2019.
- Kementrian Peindustrian, “**Menperindag Keluarkan Aturan Baru Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian**”, dalam <https://kemenperin.go.id/artikel/591/Menperindag-keluarkan-Aturan-Baru-Tentang-Pengadaan-Pupuk-Bersubsidi-Untuk-Sektor-Pertanian--> diakses pada Jumat, 29 November 2019.
- Lysa Angrayni, Yusliati. (2018). *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkoba Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesehatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Martono, N. (2010). *Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, I Ketut Rantau. (Januari 2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* , 6.
- Oentoro, D. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern* . Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Perdagangan, K. (2013). *Permendag RI No. 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*. Jakarta: Kemendag RI.
- Rahman, Benny. 2009. Kebijakan Subsidi Pupuk: Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Rakhmawati, T. (2013). *Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor)*. bogor.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Singarumbin, Effendi . (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (1990). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulber. (2012). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika aditama.
- Wacana berita News pada Februari 2019 Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dinpertan KP) Kabupaten Banyumas.
- Weriantoni. (September 2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas Vol. 21, No.2* .
- Widjaja, A. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.